

### BAB III

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dibahas mengenai historis, perkembangan, hubungannya dengan masyarakat dan segi gerakannya, maka dapatlah penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Di dalam pembahasan dari segi historis dapat terlihat bahwa tari kursus itu timbul di kalangan masyarakat bangsawan Sunda. Karena pada masa itu masyarakat bangsawan Sunda sangat menggemari tayuban. Tari kursus timbul pada jaman masyarakat feodal.

Dengan adanya tari kursus, maka tayuban dapat berubah menjadi suatu pesta tari yang menarik, sopan dan berkepribadian.

Rd. Gandakusumah merupakan orang yang pertama membawa unsur gerak tari topeng Cirebon kedalam tari tayub. Dan beliau pulalah orang yang mula-mula merintis kearah penertiban pesta tayuban. Usahanya itu diteruskan oleh murid beliau, Rd. Sambas Wirakusumah. Rd. Sambas Wirakusumah telah berhasil menyusun suatu tarian yang merupakan olahan dari unsur-unsur gerak tari topeng Cirebon; yang dipadukan dengan gerak-gerak yang sudah ada, sambil menyesuaikan dengan lagu-lagu klasik Sunda yang hidup di daerah Priangan.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa Rd. Sambas Wirakusumah merupakan salah seorang seniman tari Sunda yang kreatif.

Tari kursus yang pertama kali disusun oleh beliau adalah tari Lenyepan. Di dalam perkembangan selanjutnya tari Lenyepan merupakan standard di dalam penyusunan tari tari kursus yang selanjutnya. Tari kursus yang kedua su-

sunan beliau adalah tari Gawil.

Setelah menyusun kedua tarian ini terdapat waktu yang agak lama di dalam menyusun kembali tari-tari kursus yang lainnya. Oleh karenanya di dalam tari Lenyopan dan tari Gawil banyak terdapat variasi-variasi gerak yang berbeda-beda atau beraneka ragam.

Selain menyusun jenis-jenis tari kursus Rd. Sambas pun berhasil membuat suatu pagelaran wayang wong/ wayang priyayi. Untuk selanjutnya beliaupun berhasil menyusun jenis-jenis tari wayang dan tari putri.

Di dalam perkembangan selanjutnya, tari kursus sunan beliau maju dengan pesat. Sehingga pada tahun 1925 didirikanlah perkumpulan menari "Wirahma Sari" yang berpusat di Rancaekek. Perkumpulan tari Wirahma Sari inilah yang merupakan perkumpulan tari yang mengajarkan tariannya secara sistimatis. Kemudian beliau menyusun pula jenis-jenis tari kursus yang lain. Yaitu tari Kawitan, tari Gunungsari dan tari Kastawa.

Merupakan perkembangan dari tari kursus ini, bisa dibuat jenis-jenis tari wayang Priangan, tari topeng Priangan, tari putri dan tari-tari Sunda lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa tari kursus patokan Wirahma Sari merupakan dasar bagi pembuatan-pembuatan tari selanjutnya.

Dengan demikian tari kursus berperanan besar di dalam perkembangan tari-tarian Sunda dewasa ini. Tari kursus fungsinya selain sebagai Social dance, juga sebagai performing dance.

Pada zaman masyarakat feodal tari kursus mempunyai peranan yang besar di dalam masyarakat. Tari kursus pada masa itu merupakan salah satu syarat kelengkapan guna suksesnya seseorang di dalam hidup bermasyarakat. Masyarakat



menganggap bahwa tari kursus mempunyai nilai kebatinan yang dalam.

Pada zaman masyarakat moderen dewasa ini, tari kursus merupakan suatu performing dance yang sangat menarik.

Penelitian di dalam segi gerak dapat terlihat, bahwa tari kursus mempunyai gerak-gerak tari yang cukup bergaya. Tari kursus merupakan yang pertama kalinya, mempunyai pola-pola gerak yang tertentu di daerah Priangan. Di dalam tari kursus telah terdapat adanya suatu standardisasi. Membawakan salah satu jenis tari kursus, terdapat adanya beberapa macam sifat dan watak daripada tariannya.

Selanjutnya di dalam penganalisisan data, ternyata bahwa tari kursus memenuhi syarat guna dimasukkan ke dalam salah satu golongan tari Sunda yang klasik.

Di dalam kesempatan ini, penulis mencoba menyampaikan saran-saran guna kemungkinan pengembangan tariannya ini selanjutnya.

Mengingat bahwa tari kursus ini merupakan suatu tariannya Sunda yang cukup baik, alangkah baiknya seandainya tari kursus ini dikembangkan ke segenap lapisan masyarakat Sunda. Adapun caranya ialah dengan jalan mengadakan kursus-kursus bagi para pegawai, terutama bagi para guru dan pamongpraja.

Guna membendung dansa-dansa hiburan dan tariannya - tariannya pergaulan yang datang dari luar negeri, alangkah baiknya seandainya pesta tayuban itu dihidupkan kembali. Di dalam penyelenggaraannya sudah tentu harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat sekarang ini.

Sehubungan dengan rencana pemerintah pada saat sekarang ini, yang mana akan mengadakan perubahan di dalam sistem pendidikan, yaitu dengan diadakannya sekolah-sekolah pembangunan. Yang antara lain memperhatikan Pendidik-

an Seni Tari. Pendidikan Seni Tari ini sudah dimulai sejak pendidikan Sekolah Dasar.

Maka untuk itu tari kursus akan mempunyai peranan yang cukup besar di dalam memenuhi pelajaran untuk sekolah tersebut.

Terlebih dulu perlu kiranya ditinjau tujuan daripada Pendidikan Seni Tari di sekolah pembangunan itu sendiri.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Perintis Sekolah Pembangunan Jawa Barat, tujuan umum daripada Pendidikan Seni Tari di Sekolah Pembangunan adalah sebagai berikut :

- 4.11. Membimbing, memupuk dan mengembangkan bakat bakat serta kemampuan anak didik untuk menerima, meresapi, menghargai, menikmati dan melakukan sendiri suatu bentuk gerak yang indah, sehingga menimbulkan rasa kagum dan percaya pada diri sendiri.
- 4.12. Menerapkan, memupuk dan mengembangkan kecakapan serta kemampuan anak didik untuk membangkitkan rasa keindahan sesuai dengan norma-norma susila dan agama.
- 4.13. Menerapkan, memupuk dan mengembangkan rasa cinta akan kesenian daerahnya sebagai salah satu unsur kesenian nasional dan kesadaran untuk terus mengambil bagian dalam usaha mempertinggi mutu kesenian tari khususnya sebagai kesenian bangsanya, serta dapat menghargai kesenian-kesenian tari bangsa-bangsa lainnya.
- 4.14. Memupuk pertumbuhan yang harmonis antara jasmani dan rohani anak didik.
- 4.15. Menerapkan pengertian, pengetahuan dan kecakapan dasar tentang seni tari.
- 4.16. Memberi penyaluran akan tumbuhnya tubuh, rasa irama, rasa etis dan estetis. <sup>1</sup>

Dengan melihat tujuan umum daripada Pendidikan Seni Tari di Sekolah Pembangunan itu, maka penulis menyarankan agar supaya tari kursus dijadikan pelajaran dasar daripada pelajaran praktek tari Sunda, sebab :

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Perintis Sekolah Pembangunan Djawa Barat, Kurikulum Sekolah Menengah, Bandung, 1972, hal. 24.



1. Gerakan-gerakan tari dari tari kursus sederhana dan methodis. Sehingga memudahkan bagi para murid yang baru mau belajar.

Di dalam memupuk dan mengembangkan bakat serta kemampuan anak didik untuk menerima, meresapi, menghargai, menikmati dan melakukan sendiri suatu bentuk gerak yang indah.

2. Tari kursus merupakan suatu tarian yang indah, sopan, dan penuh dengan tatakrama yang tidak melanggar kesusilaan. Maka dari itu akan selaras dengan tujuan semula. Yaitu untuk menempuk dan mengembangkan kecakapan serta kemampuan anak didik untuk membangkitkan rasa keindahan sesuai dengan norma-norma susila dan agama.

3. Tari kursus merupakan suatu seni tari nasional yang berkepribadian dan sangat teras rasa ke-Sunda-annya. Hal ini akan sesuai, di dalam menempuk dan mengembangkan rasa cinta akan kesenian daerahnya sebagai salah satu unsur kesenian nasional dan kesadaran untuk terus mengambil bagian dalam usaha mempertinggi mutu kesenian tari khususnya sebagai kesenian bangsanya serta dapat menghargai kesenian-kesenian tari bangsa-bangsa lainnya.

4. Tari kursus merupakan suatu tarian yang mempunyai arti batiniah yang berguna bagi pendidikan rohani. Hal ini dapat dipakai sebagai alat pembantu di dalam pendidikan moral dan budi pekerti manusia.

Dengan adanya ini maka akan sesuai guna memupuk pertumbuhan yang harmonis antara jasmani dan rohani anak didik.

5. Gerakan tari kursus merupakan gerakan yang meningkat,

mulai lalamba (irama lambat), Lenyapan, Nyatria ( gerakannya sudah agak cepat), Mangganda (sudah memakai gerakan yang gagah), dan akhirnya ngalana (gerakannya gagah dan iramanya cepat sekali ). Hal inipun akan sesuai di dalam penyaluran tubuhnya tubuh, rasa irama, rasa etis dan estetis.

Dengan demikian tari kursus akan memberikan suatu sumbang an yang cukup besar di dalam sekolah pembangunan. Hal ini sesuai pula dengan ketetapan MPRS No. : XXVII/MPRS/1966 , tentang Agama, Pendidikan dan Kebudayaan pasal 4 yang berbunyi sebagai berikut :

Untuk mencapai dasar dan tujuan tersebut di atas, maka isi pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Mempertinggi mental - moral - budi pekerti dan memperkuat keyakinan beragama.
2. Mempertinggi kecerdasan dan keterampilan.
3. Membina/memperkembangkan fisik yang kuat dan sehat.<sup>2</sup>

Pada umumnya di segenap lapisan masyarakat Sunda sebutan terhadap tari-tarian susunan Pak Sambah Wirakusumah, terkenal dengan sebutan tari kursus. Hal ini sudah merupakan suatu kebiasaan yang kuat. Apabila diteliti sebutan ini kurang begitu tepat. Sebab kursus berasal dari bahasa Belanda *cursus*, yang artinya belajar. Jadi kursus ini tidak dikenakan terhadap tari saja, tetapi bisa pula dikenakan terhadap kegiatan-kegiatan atau belajar yang lainnya, misalnya : Kursus bahasa, kursus menyanyi, dan lain-lain. Maka akan terasa janggal apabila sebutan tari kursus ini disalin ke dalam bahasa Indonesia menjadi sebutan tari belajar. Sehubungan dengan itu penulis menyarankan agar supaya sebutan tari kursus untuk tari-tarian susunan Rd. Sambah Wirakusumah diganti dengan sebutan tari/ibing Santana.

<sup>2</sup> Hasil-Hasil Sidang Umum MPRS ke IV, Bandung, Don Restu, 1966, hal. 116.

Mengingat :

1. Tata pakaian dari tari kursus, adalah merupakan suatu pakaian para santana dan bangsawan Sunda pada jaman dulu.
2. Tari kursus tumbuhnya lebih subur di kalangan para san-tana/bangsawan Sunda pada jaman dulu. Pada dewasa ini-pun tari kursus lebih digemari dikalangan masyarakat yang terpelajar.
3. Tari kursus banyak mempergunakan tatakrama ke-Sunda-an yang biasa dipergunakan di kalangan Santana / bangsawan Sunda pada jaman dulu.

Pada perkembangan dewasa ini terlihat adanya geja-la akan kehilangan sejumlah tari kursus. Misalnya tari kursus Gunungsari dan tari Kastawa, sudah jarang kelihat-an lagi di masyarakat. Sebagai saran terakhir dari penu-lis hendaklah ASTI sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Seni Tari, cepat-cepat turun tangan untuk menangani keadaan i-ni.

Tari kursus yang merupakan suatu karya seni yang bernilai tinggi dan berkepribadian, sudah sepatutnya di-pelihara, dikembangkan dan ditingkatkan sesuai pula de-ngan ketetapan MPRS, No.XXVII/MPRS/1966 tentang kebudaya-an yang berbunyi sebagai berikut :

Supaya kesenian yang berlandaskan Pancasila sebagai manifestasi pengungkapan hati nurani rakyat se-suai dengan kepribadian Indonesia, dikembangkan dan ditingkatkan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Ibid., hal. 115.